



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 26, 2026

Revised: April, 23, 2026

Available: April, 23, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan kontrasepsi suntik dan berat badan dengan tekanan darah pada wanita usia subur

Natasya Ramadhini*, Noor Hidayah, Sukesih

Universitas Muhammadiyah Kudus

Korespondensi penulis: Natasya Ramadhini. *Email: 142022030029@stdumku.ac.id

Abstract

Background: Each type of contraception has different benefits and side effects, but hormonal contraceptives containing progesterone, such as injections, generally have side effects in the form of menstrual disorders, weight changes or gain, headaches and increased blood pressure

Purpose: To determine the relationship between the use of injectable contraceptives and weight changes with blood pressure in women of childbearing age.

Method: This study used an observational analytical design with a retrospective cohort approach and secondary data from medical records. The sample consisted of 80 respondents, comprising 40 users of 1-month contraceptive injections and 40 users of 3-month contraceptive injections. Statistical tests used chi-square.

Results: Bivariate analysis showed no statistically significant relationship between injectable contraceptive use and blood pressure, or between weight change and blood pressure ($p > 0.05$). However, the Relative Risk value indicated that users of 1-month injectable contraceptives had a higher risk of experiencing an increase in blood pressure compared to users of 3-month injectable contraceptives.

Conclusion: There was no relationship between injectable contraceptive use and weight change with blood pressure in women of childbearing age at the Batealit Community Health Centre.

Keywords: Blood Pressure; Injectable Contraceptives; Wight.

Pendahuluan: Setiap jenis kontrasepsi memiliki manfaat dan efek samping yang berbeda, namun pada kontrasepsi metode hormonal yang berisi hormon progesteron seperti suntik ini umumnya memiliki efek samping berupa gangguan haid, perubahan atau kenaikan berat badan, sakit kepala dan kenaikan tekanan

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dan perubahan berat badan dengan tekanan darah pada wanita usia subur.

Metode: Penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan kohort retrospektif dan data sekunder dari rekam medis. Sampel berjumlah 80 responden, terdiri dari 40 pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan dan 40 pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan. Uji statistik menggunakan chi square.

Hasil: Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan tekanan darah, maupun antara perubahan berat badan dengan tekanan darah ($p > 0,05$). Meskipun demikian, nilai Relative Risk menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan memiliki risiko lebih tinggi mengalami peningkatan tekanan darah dibandingkan pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan.

Simpulan: Tidak terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dan perubahan berat badan dengan tekanan darah pada wanita usia subur di Puskesmas Batealit.

Kata Kunci: Berat Badan; Kontrasepsi Suntik; Tekanan Darah.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2715>

PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan kelompok perempuan dalam rentang usia 15-49 tahun yang memiliki organ reproduksi yang berfungsi optimal. Periode ini dianggap sebagai usia reproduktif hal ini dikarenakan perempuan dapat mengalami kehamilan (Anggraini & Purwanti, 2025). Puncak kesuburan tercatat di usia 20-29 tahun dengan tingkat kehamilan mencapai 95%. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki kondisi tubuh yang berbeda, sehingga tidak semua perempuan dalam rentang usia WUS dapat mengalami kehamilan dengan mudah. Sehingga, merencanakan kehamilan dengan matang dan menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai kebutuhan menjadi sangat penting untuk memastikan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga (Sukmayati & Kusumahati, 2023).

Program Keluarga Berencana (KB) dicanangkan pemerintah Indonesia sejak 1970, sebagai upaya pengaturan kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, serta mengatur kehamilan melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Agustini, 2021). Upaya pengaturan kelahiran anak atau sering di sebut kontrasepsi di bagi menjadi 2 metode yakni alami dan menggunakan alat atau obat menghindari berhubungan seks pada masa subur. Metode kedua atau dengan obat, salah satu jenis kontrasepsi dengan alat yaitu kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan (DMPA) yang berisi kombinasi hormon estrogen dan progestin (Nasution, 2023).

Menurut organisasi kesehatan dunia, di seluruh dunia ada sebanyak 4,000,000 (45%) pengguna kontrasepsi suntik. Adapun mekanisme kerja dari kontrasepsi DMPA yaitu dengan menghambat terjadinya proses ovulasi dan menipiskan dinding endometrium, ketika hormone progestin berhasil disuntikkan, kemudian hormone progestin dialirkan oleh pembuluh darah untuk bekerja mencegah proses pembuahan (Gultom, 2023).

Profil kesehatan kabupaten Jepara pada tahun 2023 melaporkan total pengguna kontrasepsi sebanyak 211.581 orang. Pengguna kontrasepsi suntik paling banyak sejumlah 106,323 orang (50.3%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara, 2023).

Setiap jenis kontrasepsi memiliki manfaat dan efek samping yang berbeda, namun pada kontrasepsi metode hormonal yang berisi hormon progesteron seperti suntik ini umumnya memiliki efek samping berupa gangguan haid, perubahan atau kenaikan berat badan, sakit kepala dan kenaikan tekanan (Saswita, Emilda, Marini, & Agustin, 2024).

Selain karena faktor penggunaan kontrasepsi, terjadinya kenaikan berat badan juga bisa di akibatkan Kelebihan berat badan (Obesitas, Secara langsung obesitas dapat mengakibatkan meningkatnya cardiac output (Liani, Yulita, & Anwar, 2020). Hal ini dikarenakan makin besarnya massa tubuh maka makin banyak pula jumlah darah yang beredar dan ini menyebabkan curah jantung meningkat. Sedangkan secara tidak langsung, obesitas terjadi melalui perangsangan aktivitas sistem saraf simpatis dan Renin Angiotensin Aldosterone System (RAAS) oleh mediator-mediator seperti sitokin, hormon dan adipokin. Hormon aldosteron merupakan salah satu yang berkaitan erat dengan retensi air dan natrium yang dapat membuat volume darah akan meningkat (Tiara, 2020).

Penelitian sebelumnya di di wilayah kerja Puskesmas Beji Depok tahun 2022 menemukan berat badan pada wanita yang suntik hormon rata-rata meningkat dari 55.54 Kg menjadi 56.27 Kg. Demikian juga tekanan darah yang mengalami peningkatan dari 108.5 mmHg menjadi 112.98, dengan rata-rata tekanan darah diastolik setelah suntik hormon yaitu dari 73.9 mmHg menjadi 75.30 p value <0.005 (Cahyani, Afriyani, Husna, Ulyani, Astuti, Sirait, & Indrawati, 2021).

Tingginya minat masyarakat terhadap metode KB, namun banyak efek samping yang dirasakan, seperti perubahan berat badan dan tekanan darah, sering kali menjadi alasan keraguan atau bahkan penghentian penggunaan kontrasepsi suntik (Fadillah, Fakhriyah, Pujianti, Sari, Hildawati, & Fitria, 2023). Sehingga penting untuk mengkaji hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik, perubahan berat badan, dan tekanan darah guna memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait metode kontrasepsi. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya fokus pada hubungan antara kontrasepsi suntik dan berat badan, atau antara

Natasya Ramadhini*, Noor Hidayah, Sukesih

Universitas Muhammadiyah Kudus

Korespondensi penulis: Natasya Ramadhini. *Email: 142022030029@stdumku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2715>

Hubungan kontrasepsi suntik dan berat badan dengan tekanan darah pada wanita usia subur

berat badan dan tekanan darah secara terpisah. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menganalisis hubungan ketiga variabel tersebut secara simultan pada populasi wanita usia subur di Puskesmas Batealit, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif (Malau & Siagian, 2024).

Survei awal yang dilakukan pada wanita usia subur tanggal 14 Januari 2025 pada 10 peserta kontrasepsi suntik selama 6 kali injeksi berurutan, sehingga ditemukan 7 orang peserta kontrasepsi 3 bulan dan 3 orang peserta kontrasepsi 1 bulan ditemukan kenaikan berat badan dan tekanan darah. Kontrasepsi 3 bulan dengan rata-rata 2 kg dari berat badan awal sebelum 6 kali injeksi. Kontrasepsi awal 1 bulan terdapat kenaikan rata-rata 7 kg dari berat badan awal sebelum 6 kali injeksi, begitu juga tekanan darah kontrasepsi 3 bulan mengalami kenaikan dengan rata-rata sistol 4 mmHg diastol 6 mmHg dari tekanan darah awal sebelum 6 kali injeksi, dan kontrasepsi 1 bulan sistol naik rata-rata 8 mmHg dan diastol 3 mmHg dari tekanan darah awal sebelum 6 kali injeksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi analitik observasional dengan pendekatan kohort retrospektif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batealit Jepara. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan September 2025. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh Akseptor Kb di Puskesmas Batealit Tahun 2024 sebanyak 350 dengan 200 orang pengguna kb suntik 1 bulan dan 3 bulan. Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana pemilihan sample dilakukan secara sengaja menggunakan kriteria inklusi yang ditentukan.

Populasi awal terdiri dari 200 orang. Namun setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi, jumlah sample yang memenuhi syarat menjadi 80 orang 40 orang pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan dan 40 orang pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan. Kriteria sampel yaitu : a) Wanita usia subur (15-49 tahun) b) Memiliki catatan medis lengkap mengenai berat badan dan tekanan darah sebelum dan setelah penggunaan KB suntik, c) Memiliki data penggunaan KB suntik 6 kali kedatangan baik kb suntik 3 bulan atau 1 bulan, d) Dalam 6 kali kedatangan menggunakan injeksi yang sama.

Analisis ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui data distribusi frekuensi responden berdasarkan berat badan, tekanan darah sistolik, tekanan darah diastolik, pekerjaan, dan umur. Selain itu, analisis bivariat juga dilakukan untuk mengetahui hubungan tiap variabel menggunakan uji chi square dengan syarat uji chi-square tidak terpenuhi, maka digunakan uji Continuity correction atau fisher's Exact test dengan taraf signifikansi 0.05

Natasya Ramadhini*, Noor Hidayah, Sukesih

Universitas Muhammadiyah Kudus

Korespondensi penulis: Natasya Ramadhini. *Email: 142022030029@stdumku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2715>

Hubungan kontrasepsi suntik dan berat badan dengan tekanan darah pada wanita usia subur

HASIL

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Responden (N=80)

Variabel	Hasil	
Umur (Mean±SD)(Rentang)	(33.6±8.811)(15-49)	
Pekerjaan (n/%)		
Ibu Rumah Tangga	40/50.0	
Wiraswasta	16/20.0	
Karyawan Swasta	14/17.5	
PNS	10/12.5	
Berat Badan (n/%)	Satu Bulan	Dua Bulan
Bb Naik	37/92.5	39/97.5
Bb Tetap	3/7.5	1/2.5
Tekanan Darah Sistolik (n/%)		
TD naik	35/87.5	27/67.5
TD tetap	5/12.5	13/32.5
Tekanan Darah Diastolik (n/%)		
TD naik	34/85.0	26/65.0
TD tetap	6/15.0	14/35.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 33.6 tahun dengan usia termuda 15 tahun dan usia tertua 49 tahun. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 40 responden (50%) dengan pengguna kontrasepsi 1 bulan maupun 3 bulan mengalami kenaikan berat badan, yaitu masing-masing sebesar 92.5% dan 97.5%, sedangkan yang berat badannya tetap hanya 7.5% dan 2.5%. Selain itu, tekanan darah sistolik mayoritas responden kontrasepsi 1 bulan mengalami kenaikan (87.5%) dibandingkan kontrasepsi 3 bulan (67.5%), sementara tekanan darah tetap lebih banyak pada kelompok 3 bulan (32.5%) dibandingkan 1 bulan (12.5%).

Tabel 2. Hubungan Kontrasepsi Dan Berat Badan Dengan Tekanan Darah Sistol (N=80)

Variabel	Tekanan Darah Sistol				P Value	RR
	Naik		Tetap			
	n	%	n	%		
Kontrasepsi						
1 Bulan	35	87.5	5	12.5	0.061	1.296
3 bulan	27	67.5	13	32.5		
Berat Badan						
BB Naik	59	77.6	17	22.4	1.000	1.035
BB Tetap	3	3.8	1	1.3		

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p value = 0.071 (> 0.05), sehingga diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi dengan tekanan darah diastol. Nilai Relative Risk (RR) = 1,308 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi 1 bulan memiliki risiko 1.308 kali mengalami peningkatan tekanan darah diastol dibandingkan dengan responden yang menggunakan kontrasepsi 3 bulan

Natasya Ramadhini*, Noor Hidayah, Sukesih

Universitas Muhammadiyah Kudus

Korespondensi penulis: Natasya Ramadhini. *Email: 142022030029@stdumku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2715>

Hubungan kontrasepsi suntik dan berat badan dengan tekanan darah pada wanita usia subur

Tabel 3. Hubungan Berat Badan Dan Kontrasepsi Dengan Tekanan Darah Diastol

Variabel	Tekanan Darah Diastol				P-Value	RR
	Naik		Tetap			
	n	%	n	%		
Berat badan						
BB Naik	56	73.7	20	26.3	0.567	0.737
BB Tetap	4	100.0	0	0.0		
Kontrasepsi						
1 bulan	34	85.0	6	15.0	0.071	1.308
3 bulan	26	65.5	14	32.5		

Hasil uji Fisher Exact Test menunjukkan nilai p-value sebesar $0.567 \geq 0.05$, sehingga dapat dipahami bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan dengan tekanan darah diastol pada wanita usia subur. Nilai Relative Risk (RR) sebesar 0.737 menunjukkan bahwa responden berat badan memiliki risiko 0.737 kali mengalami peningkatan tekanan darah diastol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 wanita usia subur di Puskesmas Batealit, dengan menggunakan Uji Chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0.061 untuk tekanan darah sistolik dan 0.071 untuk tekanan darah diastolik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan tekanan darah pada wanita usia subur.

Secara teoritis, hormon estrogen dan progesteron dalam kontrasepsi suntik dapat memengaruhi tekanan darah melalui mekanisme retensi cairan dan natrium serta aktivasi sistem renin angiotensin aldosteron. Namun, efek tersebut tidak selalu muncul pada setiap individu, karena tekanan darah juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, pola makan, aktivitas fisik, tingkat stres, dan riwayat keluarga hipertensi. Faktor-faktor tersebut tidak dianalisis secara khusus dalam penelitian ini, sehingga kemungkinan berperan terhadap hasil penelitian yang tidak menunjukkan hubungan yang bermakna (Putri & Nikmah, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan peningkatan tekanan darah pada wanita usia subur (Sinurat & Parapat, 2020). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa akseptor kontrasepsi suntik memiliki risiko lebih besar mengalami kenaikan tekanan darah dibandingkan pengguna kontrasepsi non-hormonal.

Peneliti berasumsi bahwa perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian lain yang menyatakan hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, desain penelitian, serta lama penggunaan kontrasepsi suntik, sehingga pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan tekanan darah pada wanita usia subur (Sinurat & Parapat, 2020).

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pada 80 responden dengan menggunakan Uji Fisher Exact test, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perubahan berat badan dengan tekanan darah, baik tekanan darah sistolik maupun diastolik. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 1000 untuk tekanan darah sistolik dan 0.567 untuk tekanan darah diastolik yang keduanya lebih besar dari nilai α (0.05). Secara statistik, hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan berat badan bukan merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan peningkatan tekanan darah pada responden dalam penelitian ini.

Secara faktual, sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan, yaitu sebanyak 76 responden (95%). Berdasarkan jumlah tersebut, sebanyak 59 responden (73.8%) mengalami kenaikan tekanan darah sistolik dan 56 responden (70%) mengalami kenaikan tekanan darah diastolik. Namun demikian, terdapat pula responden yang mengalami kenaikan berat badan tetapi tekanan darahnya tetap, sehingga secara keseluruhan

Natasya Ramadhini*, Noor Hidayah, Sukesih

Universitas Muhammadiyah Kudus

Korespondensi penulis: Natasya Ramadhini. *Email: 142022030029@stdumku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2715>

Hubungan kontrasepsi suntik dan berat badan dengan tekanan darah pada wanita usia subur

variasi tekanan darah tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perubahan berat badan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun kenaikan berat badan cukup tinggi, dampaknya terhadap tekanan darah pada wanita usia subur dalam penelitian ini belum menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik (Chindy, Isti, & Nugrahaeni, 2019).

Secara teoritis, hubungan antara berat badan dan tekanan darah dijelaskan oleh Guyton dan Hall dalam *Textbook of Medical Physiology* yang menyatakan bahwa peningkatan berat badan, khususnya akibat penumpukan lemak tubuh sehingga dapat meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer serta volume darah, sehingga berpotensi meningkatkan tekanan darah. Hall juga menegaskan bahwa obesitas dapat memicu aktivasi sistem saraf simpatis dan sistem renin-angiotensin-aldosteron, yang berperan dalam peningkatan tekanan darah. Namun, efek tersebut umumnya terjadi pada kenaikan berat badan yang signifikan dan berlangsung dalam jangka waktu lama (Gultom, 2023).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara berat badan dan tekanan darah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan indeks massa tubuh berhubungan secara signifikan dengan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik, terutama pada individu dengan obesitas (Sitorus, 2023). Penelitian lain oleh WHO juga menyebutkan bahwa kelebihan berat badan merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya hipertensi. Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, terutama tingkat kenaikan berat badan dan durasi terjadinya peningkatan berat badan (Ifa, Yunita, Widodo, Yanthi, & Alamsyah, 2022).

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa perubahan berat badan ringan hingga sedang tidak selalu berhubungan secara signifikan dengan perubahan tekanan darah pada wanita usia subur (Putri & Nikmah, 2021). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada usia produktif, tubuh masih memiliki mekanisme kompensasi yang baik dalam menjaga kestabilan tekanan darah, meskipun terjadi perubahan berat badan (Prabawati, Martini, Maghfuroh, Tyas, Yanti, & Fitriana, 2025).

Peneliti berasumsi bahwa tidak ditemukannya hubungan antara berat badan dan tekanan darah dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kenaikan berat badan yang relatif belum mencapai kategori obesitas, usia responden yang masih dalam rentang usia subur, serta pengaruh faktor lain seperti aktivitas fisik, pola makan, tingkat stres, dan riwayat keluarga hipertensi yang tidak dianalisis secara mendalam (Oktya, 2024). Selain itu, kenaikan berat badan yang dialami responden kemungkinan besar dipengaruhi oleh penggunaan kontrasepsi hormonal, yang efeknya terhadap tekanan darah tidak selalu berjalan seiring dengan perubahan berat badan (Sinaga, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan berat badan pada wanita usia subur belum tentu berhubungan langsung dengan peningkatan tekanan darah, baik sistolik maupun diastolik. Meskipun demikian, pemantauan berat badan dan tekanan darah tetap perlu dilakukan secara berkala sebagai langkah preventif dalam menjaga kesehatan kardiovaskular wanita usia subur.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik tidak berhubungan secara signifikan dengan tekanan darah pada wanita usia subur. Meskipun sebanyak 69 responden mengalami kenaikan tekanan darah, hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.061$ untuk tekanan darah sistolik dan $p\text{-value} = 0.071$ untuk tekanan darah diastolik. Perubahan berat badan tidak berhubungan secara signifikan dengan tekanan darah pada wanita usia subur. Meskipun sebanyak 76 responden (95%) mengalami kenaikan berat badan, hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 1,000$ untuk tekanan darah sistolik dan $p\text{-value} = 0.737$ untuk tekanan darah diastolik, sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan signifikan antara perubahan berat badan dan tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, H. E. (2021). *Laporan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Divisi Latbang (Pelatihan dan Pengembangan)*. Palembang: Politeknik Palcomtech.

Natasya Ramadhini*, Noor Hidayah, Sukesih

Universitas Muhammadiyah Kudus

Korespondensi penulis: Natasya Ramadhini. *Email: 142022030029@stdumku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2715>

Hubungan kontrasepsi suntik dan berat badan dengan tekanan darah pada wanita usia subur

- Anggraini, N. N., & Purwanti, I. A. (2025). Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Bagi Wus (Wanita Usia Subur) Yang Bekerja Melalui Edukasi Dan Pelayanan Kesehatan Di Cv Enterna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 7(1), 20–25.
- Cahyani, F. W., Afriyani, L. D., Husna, F., Ulyani, N. G. S., Astuti, E. W., Sirait, F. P., & Indrawati, I. (2021). Efek Samping Peningkatan Berat Badan dari Penggunaan Metode KB Suntik 3 Bulan: Literatur Review. In *Call For Paper Seminar Nasional Kebidanan* (pp. 112-121).
- Chindy, T. L., Isti, N., & Nugrahaeni, S. (2019). Hubungan Asupan Natrium Kalium dan Lemak dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Respiratory Poltekkesjogja*, 7, 9–29.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara. (2023). *Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara*. Diakses dari: www.dinkes.jepara.go.id.
- Fadillah, N. A., Fakhriyah, F., Pujiyanti, N., Sari, A. R., Hildawati, N., & Fitria, F. (2023). Pengaruh Perilaku Merokok, Konsumsi Buah Dan Sayur Terhadap Kejadian Hipertensi (Studi Cross Sectional pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Aluh-Aluh Kabupaten Banjar). *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 10(2), 139–145.
- Gultom, D. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Kb Alamiah Metode Kalender. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD)*, 2(2), 45–51.
- Ifa, M., Yunita, J., Widodo, M. D., Yanthi, D., & Alamsyah, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Melur Kota Pekanbaru Tahun 2021. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), 336–346.
- Liani, M. V., Yulita, H., & Anwar, K. K. (2020). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Siklus Menstruasi pada Wanita Usia Subur (WUS). *Publikasi Skripsi Ementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari*.
- Malau, E. A., & Siagian, N. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra-nikah pada Remaja. *Nutrix Journal*, 8(1), 79–85.
- Nasution, I., W., A. (2023). *Hubungan Penggunaan Kb Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Iv Sipin Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Oktya, T. O. (2024). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 1 Bulan Dan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Bidan Praktek Mandiri “V” Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(2).
- Prabawati, R. A., Martini, D. E., Maghfuroh, L., Tyas, L. C., Yanti, N. R. D., & Fitriana, N. Y. (2025). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Terhadap Tekanan Darah Dan Kadar Kolesterol Total Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 11(1), 150-158.
- Putri, L. A., & Nikmah, N. (2021). Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Kejadian Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Wanita Usia Subur. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 1(1), 9-18.
- Sinurat, L. R. E., & Parapat, F. M. (2020). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan tekanan darah pada wanita usia subur di klinik pratama wipa. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(1), 55-62.
- Saswita, R., Emilda, S., Marini, Y., & Agustin, A. (2024). Hubungan lama penggunaan kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Husniyati. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 14(2), 47–53.
- Sinaga, D. R. H. (2024). *Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik dengan perubahan berat badan akseptor kb di wilayah kerja puskesmas tanjung beringin tahun 2023*. Fakultas kedokteran, universitas Islam sumatera utara.

Natasya Ramadhini*, Noor Hidayah, Sukesih

Universitas Muhammadiyah Kudus

Korespondensi penulis: Natasya Ramadhini. *Email: 142022030029@stdumku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2715>

Hubungan kontrasepsi suntik dan berat badan dengan tekanan darah pada wanita usia subur

Sitorus, M. H. D. (2023). *Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Bagan Batu*. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara.

Tiara, U. I. (2020). Hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 167-171.

Sukmayati, M., & Kusumahati, E. (2023). Pengaruh Asuhan Kebidanan Holistik Terhadap Resiliensi Psikologi Klien Praktik Mandiri Bidan. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 8(1), 11–18.

Natasya Ramadhini*, Noor Hidayah, Sukesih

Universitas Muhammadiyah Kudus

Korespondensi penulis: Natasya Ramadhini. *Email: 142022030029@stdumku.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2715>